

Implementasi Karakter Peduli Sosial Melalui Muatan Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Kelas Sekolah Dasar

Humaira Nafis Rafifah ^{a,1*}, Wachid Pratomo ^{a,2}, Nadziroh ^{a,3}, Chairiyah ^{a,4}

^a Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Indonesia

¹ humairanr0@gmail.com*

* korespondensi penulis

Informasi artikel

Received: 11 April 2024;

Revised: 28 April 2024;

Accepted: 2 Mei 2024.

Kata kunci:

Karakter Peduli Sosial;

Muatan PPKn;

Sekolah Dasar.

: ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis implementasi karakter peduli sosial melalui muatan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di kelas III Sekolah Dasar Negeri Tegalpanggung, menyelidiki faktor pendukung dan penghambat, serta mengusulkan solusi untuk mengatasi hambatan tersebut. Dilakukan dengan metode kualitatif, penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Tegalpanggung pada Januari 2024 dengan data primer dan sekunder. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan implementasi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan telah dilaksanakan dengan baik, dengan guru mengaitkan nilai peduli sosial dalam pembelajaran dan menggunakan pendekatan yang sesuai. Faktor pendukung meliputi kesadaran siswa akan kepedulian sosial, keteladanan guru, dan program sekolah. Sementara faktor penghambat adalah kurangnya kesadaran siswa terhadap sesama. Solusi yang diusulkan termasuk penggunaan reward bagi perilaku positif siswa, pembiasaan terus-menerus selama pembelajaran, dan komunikasi sinergis dengan aspek pengembangan karakter peduli siswa.

Keywords:

Social Care Character;

PPKn Content;

Elementary School.

ABSTRACT

The Implementation of Social Care Character Through the Subject of Pancasila and Civic Education in Elementary School Classes. This study examines the implementation of social care character through the content of Pancasila and Civic Education in the third grade of Tegalpanggung Public Elementary School, investigating supporting and inhibiting factors, and proposing solutions to overcome these obstacles. Conducted using a qualitative method, this research was carried out at Tegalpanggung Public Elementary School in January 2024, utilizing both primary and secondary data. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The results indicate that the implementation of Pancasila and Civic Education has been carried out effectively, with teachers integrating social care values into instruction and employing appropriate approaches. Supporting factors include students' awareness of social concern, teacher role modeling, and school programs. On the other hand, inhibiting factors include students' lack of awareness of others. Proposed solutions include the use of rewards for positive student behavior, continuous reinforcement during instruction, and synergistic communication concerning the development of students' caring character.

Copyright © 2024 (Humaira Nafis Rafifah, dkk). All Right Reserved

How to Cite : Rafifah, H. N., Pratomo, W., Nadziroh, N., & Chairiyah, C. (2024). Implementasi Karakter Peduli Sosial Melalui Muatan Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Kelas Sekolah Dasar. *Kognisi : Jurnal Penelitian Pendidikan Sekolah Dasar*, 4(1), 1–7. <https://doi.org/10.56393/kognisi.v4i1.2112>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan dasar sebagai faktor pendukung kemajuan bangsa, untuk mewujudkannya Negara Indonesia telah banyak melakukan revisi terhadap berbagai kebijakan yang telah dibuat. pendidikan saat ini menjadi sangat penting bagi setiap kalangan masyarakat dimana pendidikan dapat membantu manusia untuk merubah kehidupannya menjadi lebih baik karena sistem pendidikan yang baik akan menciptakan sumber daya manusia yang unggul. Hakikat pendidikan itu lebih berorientasi pada terbentuknya karakter kepribadian atau jatidiri seseorang (Arfani, 2016). Sesuai dengan penjelasan mengenai pendidikan diatas dapat diketahui bahwa pendidikan yang ditanamkan dan dikembangkan untuk mencerdaskan bangsa tidak hanya berfokus pada aspek pendidikan secara kecerdasan intelektual yang didominasi oleh daya pikir rasional dan logika saja melainkan juga memperhatikan dan menonjolkan kecerdasan karakter.

Karakter yang baik berarti mampu memahami dan membedakan yang baik dan yang jahat. Mengetahui apa yang baik berarti mengembangkan kemampuan menalar atau merangkum suatu keadaan, dengan sengaja, memilih sesuatu yang baik untuk dilakukan, dan kemudian melakukannya (Sudrajat, 2015). Menurut Zubaedi (2013) karakter adalah panduan dari segala tabiat yang bersifat tetap sehingga menjadi tanda yang khusus untuk membedakan seseorang atau sesuatu itu berbeda dengan yang lain. Untuk mendapatkan karakter baik yang sesuai dengan norma dan budaya bangsa perlu dilakukan pembentukan karakter sejak dini melalui lembaga pendidikan.

Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang ada di Indonesia, sekolah dasar merupakan pendidikan kedua yang akan diikuti oleh anak, sekolah dasar dapat menentukan penanaman karakter seperti apa yang akan dimiliki oleh anak karena masa anak-anak adalah masa dimana mereka akan bisa diarahkan dan dibimbing dengan benar kearah yang baik. Pendidikan karakter di sekolah adalah kunci untuk meningkatkan dan memungkinkan siswa melakukan sesuatu dengan lebih baik dan agar berhasil dalam hidup. Pendidikan karakter disekolah dapat dimasukkan kedalam proses pembelajaran seperti melalui muatan PPKn. Menurut Winarno (2013) PPKn merupakan pembelajaran berfokus pada pembinaan warga negara yang paham pelaksanaan hak dan kewajiban untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, cakap, dan berkarakter sebagaimana diatur dalam Pancasila dan UUD 1945.

Manusia dilahirkan dengan potensi sebagai entitas sosial, dengan hidup berdampingan antara manusia lainnya akan memperbesar tingkat kemanusiaannya. Sebagai makhluk sosial, manusia berinteraksi dan membutuhkan bantuan orang lain, karena itu diperlukan adanya rasa peduli sosial antar sesama, seseorang tidak dapat mencapai apa yang mereka inginkan sendiri, kehadiran manusia lain di hadapannya tidak hanya penting untuk mencapai tujuan hidup seseorang tetapi juga sarana pengembangan kepribadian. Menurut Tutuk Ningsih (2020) menjelaskan bahwa peduli sosial merupakan sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan kepada masyarakat yang membutuhkan. Hanya dalam interaksi dengan orang lain, dalam saling menerima dan memberdayakan seseorang dapat mewujudkan dan menghayati kemanusiaannya. Melalui pendidikan sesuatu dapat dikembangkan keadaan seimbang antara perkembangan aspek pribadi dan aspek sosial ini. Penting bagi pendidikan di Indonesia yang berlandaskan filsafat Pancasila, perlu dikembangkan keseimbangan antara aspek pribadi dan aspek sosial.

Saat ini, aspek sosial terlihat kurang tertanam di masyarakat, yang tercermin dalam kurangnya kepedulian terhadap sesama di kalangan generasi bangsa. Fenomena ini, sayangnya, seringkali dianggap sebagai hal yang biasa tanpa menyadari dampak negatifnya. Oleh karena itu, penelitian mengenai implementasi karakter peduli sosial melalui muatan PPKn di kelas III SDN Tegalpanggung Kota Yogyakarta menjadi sangat penting. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat terungkap bagaimana upaya konkret dapat dilakukan dalam memperbaiki keadaan dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya peduli terhadap sesama di tengah-tengah masyarakat.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan cara mengamati kondisi subjek secara langsung sesuai dengan keadaan sebenarnya. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Tegalpanggung yang berlokasi di Jl. Tegal Panggung No.41, Tegal Panggung, Kec. Danurejan, Kota Yogyakarta. Sumber data primer meliputi kepala sekolah, guru kelas III, dan siswa kelas III, sedangkan data sekunder diperoleh dari buku, jurnal, dan penelitian terdahulu. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen penelitian meliputi pedoman observasi, wawancara, dan dokumentasi, dan keabsahan data dipastikan dengan triangulasi teknik, triangulasi sumber, dan triangulasi waktu. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi teknik analisis data dari Miles & Huberman bahwa aktivitas dalam analisis meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

Karakter diartikan sebagai sifat manusia, karakter adalah suatu kepribadian seseorang yang bersifat unik, menggambarkan keadaan akhlak seseorang (Gunawan, 2012). Setiap individu memiliki kualitas karakter yang berbeda, Karakter sering dilihat dari sudut pandang psikologis. Menurut Ramli (2020, Hlm. 5) mengatakan bahwa karakter itu terkait dengan keseluruhan kinerja seseorang dan interaksi mereka di sekitarnya yang mencakup nilai moral, sikap, dan tingkah laku. Karakter merupakan titik puncak dari kebiasaan yang dihasilkan dari pilihan etika, perilaku, dan sikap yang dimiliki individu hubungan antara etika, akhlak dan sikap yang tertanam dalam jiwa manusia tidak bisa dilihat orang lain (Yaumi, 2016, Hlm. 7). Seseorang dapat berkarakter baik apabila mampu memahami dan membedakan antara yang baik dan jahat.

Untuk menanamkan karakter tidak lepas dari peran lembaga pendidikan, sekolah tidak hanya mengembangkan kecerdasan intelektual tetapi juga mengembangkan karakter siswa melalui pendidikan karakter. Pendidikan karakter menurut Tsauri Sofyan (2015) merupakan setiap usaha yang dilakukan pendidik untuk membentuk kebiasaan berpikir dan berperilaku yang membantu anak-anak menjalani kehidupan dan membuat keputusan yang dapat dipegang. Untuk mencapai target yang ingin dicapai maka perlu adanya tujuan didalam pendidikan karakter, menurut Wahyuni, A (2021) Tujuan pendidikan karakter didesain untuk mengembalikan kultur moral peserta didik ke arah yang lebih baik dan berperilaku dalam masyarakat yang lebih manusiawi. Semakin manusiawi maka mampu berelasi secara sehat di lingkungan dan menjadi manusia yang bertanggung jawab. Sedangkan menurut samsinah (2022) pendidikan karakter bertujuan untuk membangun sebuah karakter seseorang dan menjadikannya menjadi lebih baik, karena karakter tersebutlah yang akan mendominasi sifat atau identitas dari orang tersebut. Dengan menanamkan pendidikan karakter pada lembaga pendidikan diharapkan dapat membawa perubahan dalam kehidupan peserta didik dan lingkungannya.

Dewasa ini manusia tidak bisa hidup sendiri, pastinya membutuhkan manusia lainnya untuk melangsungkan kehidupannya. Hidup dimana pun seseorang senantiasa membutuhkan orang lain, baik di lingkungan keluarga, sekolah maupun lingkungan masyarakat. Menurut Achmad Ryan, dkk (2017) peduli sosial merupakan tindakan untuk peduli pada lingkungan sosial sekitarnya sehingga menjadikan siswa selalu tergerak untuk membantu orang lain yang sedang membutuhkan. Peduli sosial sangat penting karena manusia tidak bisa hidup sendiri oleh karena itu peduli sosial perlu untuk ditingkatkan dan ditanamkan didalam diri siswa didalam dunia pendidikan (Erviana, dkk, 2020).

Sekolah merupakan lingkungan yang sangat utama dalam menanamkan nilai sosial siswa. Sekolah artinya sebuah warga yang pada dalamnya terdapat pemimpin, pemerintah, masyarakat warga dan aturan hukum serta norma sosial yang semuanya tidak dapat dipisahkan satu sama lain membentuk sosok manusia utuh, tetapi forum yang mewujudkan karakteristik menjadi pencipta peradaban. Menurut Masrukhan (2016) bentuk implementasi karakter peduli sosial dapat dilihat dari program pengembangan diri, integrasi dalam mata pelajaran, dan dalam budaya sekolah. Hal tersebut didukung

oleh pendapat dari Hal tersebut sejalan dengan Kemendiknas (2010) bahwa untuk mengintegrasikan karakter dengan mengungkap nilai dalam materi, mengintegrasikan menjadi terpadu dalam materi, mengungkap nilai dengan pendekatan pembelajaran seperti diskusi, drama, cerita dan lagu.

Pada abad ke-21 banyak terjadi krisis di bidang karakter yang tidak sesuai dengan nilai budaya yang ada. Untuk menghadapi tantangan tersebut, maka perlu adanya pendidikan yang mengkaji karakter yang berdasarkan nilai budaya Indonesia. Salah satunya yaitu diadakannya ilmu pengetahuan tentang PPKn. Istilah kewarganegaraan secara konseptual diadopsi dari konsep citizenship, yang terkait pada status hukum warga negara, dan pendidikan kewarganegaraan untuk program pengembangan karakter warga negara secara kurikuler (Winataputra, 2020). Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan tidak hanya mengkaji hal yang berkaitan dengan politik, tetapi juga wadah untuk mengembangkan nilai moral. Pendidikan Kewarganegaraan tidak hanya mengajar siswa untuk mengetahui artinya menjadi warga negara, tetapi bagaimana caranya untuk menerapkan pengetahuan mereka secara bertanggung jawab dalam komunitas sebagai warga global (Sapriya, 2018).

PPKn merupakan salah satu mata pelajaran yang memfokuskan siswa agar dapat memiliki perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai budaya bangsa Indonesia (Kunanti dkk, 2019). Dalam artian, sebagai bidang pendidikan tidak hanya pada aspek pengetahuan, tetapi juga keterampilan sikap dan nilai. Maka dari itu tujuan PPKn adalah menumbuhkan wawasan dan kesadaran bernegara, serta membentuk sikap dan perilaku cinta tanah air yang bersendikan kebudayaan dan filsafat bangsa sesuai dengan Pancasila (Rahayu, 2017). PPKn berperan penting dalam rangka pembinaan sikap seseorang sebagai warga negara yang berkarakter dengan adanya PPKn seseorang akan memiliki sikap atau perilaku yang sesuai dengan nilai budaya yang ada di Indonesia.

Penelitian ini berusaha mengungkapkan bagaimana implementasi Karakter Peduli Sosial Melalui Muatan PPKn di Kelas III SDN Tegalpanggung Kota Yogyakarta. Dari penelitian lapangan yang telah dilakukan mengenai implementasi karakter peduli sosial melalui muatan PPKn di kelas III SDN Tegalpanggung Kota Yogyakarta didapatkan bahwa karakter peduli sosial secara keseluruhan sudah ditanamkan oleh guru. Pembelajaran didalam kelas dapat dimanfaatkan oleh guru untuk memberikan pendidikan karakter kepada siswa seperti menanamkan karakter peduli sosial. Guru harus mampu mengembangkan RPP agar dapat disesuaikan dengan kondisi nyata kelas hal ini sejalan dengan pendapat Masrukhan (2016) bahwa guru harus mampu mempersiapkan dan mengembangkan silabus, memuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan memasukkan nilai karakter kedalamnya. Selama proses pembelajaran terlihat guru selalu mengaitkan materi pembelajaran PPKn dengan menyesuaikan materi sesuai dengan RPP seperti materi PPKn Tema 5 Cuaca Subtema 1 Pembelajaran 2 mengenai suku bangsa guru menjelaskan materi keragaman suku yang ada di Indonesia dengan memberikan contoh langsung keragaman dari daerah asal para siswa yang kemudian dikaitkan oleh guru dengan karakter peduli sosial untuk saling menghargai sesama tanpa membedakan, hal ini dilakukan agar siswa mendapatkan contoh langsung dan dapat meningkatkan kepekaan siswa terhadap pentingnya nilai peduli sosial dalam bersosialisasi dengan teman-temannya. Guru juga selalu melakukan pembiasaan seperti siswa diingatkan untuk memperhatikan pembelajaran dan selalu tolong menolong. Guru juga menanamkan karakter peduli sosial dengan memberi tugas mengenai bagaimana sikap siswa dengan teman yang berbeda suku kemudian diakhir pembelajaran dibahas bersama-sama.

Didalam proses penyampaian materi pembelajaran banyak cara yang dapat dilakukan guru untuk mengaitkan materi pembelajaran dengan pendidikan karakter yang kemudian diaplikasikan dengan menggunakan strategi yang menarik. Di dalam kelas III Terlihat guru menggunakan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi didalam kelas hal ini sejalan dengan pendapat Samani (2011) menyarankan agar pendidikan karakter efektif maka guru dapat mengusahakan implementasi berbagai metode yaitu: 1) metode bercerita; 2) cerita atau dongeng; 3) membaca literatur; 4) bermain peran; 5) diskusi; dan 6) metode pembelajaran kooperatif. Metode yang telah dipilih oleh guru kelas bertujuan agar siswa bisa saling

menghargai pendapat dari orang lain, terbiasa untuk saling membantu dengan temannya, dan ikut aktif dalam mengikuti pembelajaran dan pesan mengenai perilaku baik dapat disampaikan dengan bahasa yang lebih sederhana sesuai dengan apa yang sering digunakan di kehidupan nyata.

Adapun Faktor pendukung dalam implementasi karakter peduli sosial melalui muatan PPKn di kelas III SD N Tegalpanggung Kota Yogyakarta. Dari penelitian lapangan yang telah dilakukan mengenai implementasi karakter peduli sosial melalui muatan PPKn di kelas III SDN Tegalpanggung Kota Yogyakarta didapatkan hasil bahwa faktor yang mendukung implementasi karakter peduli sosial dipengaruhi oleh faktor internal seperti kesadaran diri siswa dan faktor eksternal seperti dari pembelajaran dikelas, keteladanan guru dan lingkungan sekolah. Pertama, kesadaran diri siswa yang merupakan faktor internal berasal dari diri siswa sendiri dan menjadi faktor utama dalam perubahan perilaku pada individu hal ini sejalan dengan pendapat Nihwan, M (2022) bahwa kesadaran diri merupakan tahapan pertama bagi seseorang dalam melakukan perubahan pada dirinya untuk memperbaiki dirinya agar menjadi semakin baik. Kesadaran diri ini sudah terlihat di dalam diri siswa seperti selama pembelajaran berlangsung siswa terlihat mampu untuk berperilaku baik dan memiliki kepekaan terhadap sesama temannya didalam kelas, berbagi buku apabila teman sebangku tidak membawa, meminjamkan alat tulis pada teman, dan berdiskusi terkait materi pembelajaran.

Kedua, poses pembelajaran penanaman nilai karakter peduli sosial dapat diintergrasikan didalam materi pembelajaran. Guru menjadi faktor utama dalam pengeintegrasian nilai-nilai disekolah, saat pembelajaran berlangsung guru tidak hanya menyampaikan penjelasan dari isi materi PPKn saja, tetapi guru juga mengaitkannya dengan karakter peduli sosial dan dikemas menggunakan metode pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, didalam kelas biasanya guru menggunakan metode ceramah, tanya jawab, bercerita dan diskusi terbimbing hal tersebut sejalan dengan Kemendiknas (2010) bahwa untuk mengintegrasikan karakter dengan mengungkap nilai dalam materi, mengintegrasikan menjadi terpadu dalam materi, mengungkap nilai dengan pendekatan pembelajaran seperti diskusi, drama, cerita dan lagu-lagu.

Ketiga, keteladanan guru karena guru berperan penting dalam pelaksanaan pendidikan karakter, tugas guru bukan hanya sebagai pengajar saja tetapi juga sebagai pendidik yang artinya guru harus bisa mengarahkan siswa agar dapat memiliki karakter yang baik. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Ahmad Susanto dalam Sutisna (2019) bahwa guru sebagai pendidik harus peduli terhadap pembentukan karakter siswa yang dididiknya sesuai dengan yang diaplikasikan didalam tujuan pendidikan nasional. Didalam kelas guru dilihat sebagai pemimpin para siswa karena guru mampu menggerakkan dan membimbing siswa selama proses pembelajarannya dan mengkoordinasikan siswa untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh karena itu sebagai pemimpin didalam kelas agar siswa dapat memiliki perilaku yang baik diperlukan kemampuan guru untuk memberikan keteladanan yang baik sebagai contoh bagi para siswa hal ini sejalan dengan pendapat Ayu (2023) untuk menjadi pemimpin yang baik diperlukan adanya kemampuan memberikan teladan atau pengaruh baik terhadap kehidupan orang di sekitarnya.

Keempat, Lingkungan kelas dalam sekolah. Bentuk implementasi karakter peduli sosial dapat dilihat dari program pengembangan diri, integrasi dalam mata pelajaran, dan dalam budaya sekolah (Masrukhan, 2016). Hal tersebut dapat dimasukkan menjadi kebiasaan didalam kelas yang harus dilakukan seperti kegiatan 5S (senyum, salam sapa sopan dan santun) yang selalu ditanamkan kepada siswa. Menurut Tabi'in, A (2017) untuk memupuk rasa kepedulian sosial pada lingkungan sekolah melalui sikap suka menolong, saling menyapa, menghormati tanpa membedakan. Siswa diajarkan untuk selalu bersikap sopan dan santun kepada guru maupun temannya, saat tiba jam masuk kelas siswa berjabat tangan dan memberikan salam kepada guru atau ketika bertemu dengan guru siswa diajarkan untuk menyapa guru dan berperilaku yang sopan.

Dari penelitian lapangan yang telah dilakukan didapatkan hasil bahwa masih adanya kendala dalam implementasi karakter peduli sosial melalui muatan PPKn di kelas III SD N Tegalpanggung Kota

Yogyakarta, yaitu berasal dari diri siswa. Kurangnya kesadaran diri siswa menjadi hambatan utama. Pemahaman diri sendiri merupakan suatu kondisi yang diperlukan sebelum memulai proses pemahaman terhadap orang lain atau sebelum melakukan interaksi dengan lingkungan hal ini sejalan dengan pendapat Nihwan, M (2022) bahwa kesadaran diri merupakan tahapan pertama bagi seseorang dalam melakukan perubahan pada dirinya untuk memperbaiki dirinya agar menjadi semakin baik. Siswa kurang mampu dalam merasakan emosi yang dialami orang lain atau untuk menempatkan diri di posisi orang dan siswa kesulitan untuk bersosialisasi dengan sesama didalam keragaman yang ada di sekolah. Hal tersebut terlihat seperti terdapat siswa yang bermain sendiri sehingga teman yang berada disekitarnya menjadi tidak fokus terhadap pembelajaran, beberapa siswa sering tidak memperhatikan sekelilingnya dan hanya memikirkan diri sendiri tanpa membantu teman yang lain.

Perilaku siswa tersebut tidak lepas dari bagaimana didikan orang tua di lingkungan keluarganya. Keluarga merupakan faktor yang paling berpengaruh dalam membentuk serta mengembangkan karakter siswa, keluarga merupakan tempat dimana anak untuk pertama kalinya melakukan interaksi dengan orang lain, dan anak menghabiskan sebagian besar waktunya untuk berkumpul dengan keluarganya. Hal ini sejalan dengan pendapat Tabi'in, A, (2017) Keluarga merupakan lingkungan sosial terkecil serta lingkungan sosial yang pertama antara anak dengan orang-orang yang telah mengurusnya hubungan tersebut diwujudkan dengan air mata, gerak - gerak dan suara. Partisipasi orang tua ini dapat berupa pembiasaan dirumah ataupun dengan melibatkan diri dalam mendukung upaya guru seperti menghadiri setiap pertemuan yang diadakan oleh sekolah dan guru, melaksanakan komitmen dan program yang dibuat oleh guru dan sekolah. hal ini terjadi dikarenakan latar belakang keluarga siswa yang berbeda-beda baik dari segi finansial ataupun non finansial.

Simpulan

Berdasarkan temuan hasil penelitian dan pembahasan yang mengacu pada tujuan penelitian di SD N Tegalpanggung Kota Yogyakarta, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan implementasi karakter peduli sosial melalui muatan PPKn di kelas III telah dilakukan dengan baik oleh guru. Mereka secara konsisten mengaitkan nilai peduli sosial dengan materi pembelajaran dan menerapkan pendekatan pembelajaran berpusat pada siswa melalui metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi. Faktor pendukung dalam implementasi ini melibatkan kesadaran diri siswa, keteladanan guru, dan kebiasaan yang dibangun di dalam kelas. Namun, ditemukan pula faktor penghambat yang berasal dari kurangnya kesadaran diri siswa dan kurangnya partisipasi orang tua dalam menanamkan karakter peduli sosial. Solusi yang diusulkan mencakup penggunaan reward, pembiasaan terus-menerus di kelas, dan komunikasi sinergis dengan aspek yang mempengaruhi pengembangan karakter peduli siswa. Dengan demikian, upaya bersama antara guru, siswa, dan orang tua menjadi kunci untuk meningkatkan implementasi karakter peduli sosial di sekolah.

Referensi

- Arfani, L. (2016). Mengurai Hakikat pendidikan, Belajar, dan Pembelajaran. *Jurnal PPKn & Hukum*, 11(2), 81-97.
- Ayu, P. C. (2023). Guru sebagai Teladan Dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi Murid di Kelas. *Waskita: Jurnal Pendidikan Nilai dan Pembangunan Karakter*, 7(1), 62-80.
- Erviana, V. Y. (2020). Do Comics Improve Social Care Characters for Elementary School Students. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 13, 508-525.
- Fauzi, A. R. (2017). Penguata Karakter Rasa Ingin Tahu dan Peduli Sosial Melalui Discovery Learning. *Jurnal Teori dan Praksis Pembelajaran IPS*, 2 (2), 27- 36.
- Gunawan, H. (2012). *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Kemendiknas. (2010). *Desain Induk Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kemendiknas.
- Kunanti, D. (2019). Meningkatkan Kemandirian. Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Melalui Model Pembelajaran Talking Stick Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar negeri Cilubang 05 . *Jurnal Dinamika Sekolah Dasar*, 1-14.

-
- Masrukhan, A. (2016). Pelaksanaan Pendidikan Karakter Peduli Sosial di SD Negeri Kotagede 5 Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2.812-2.819.
- Matje, I. (2022). Hubungan Pemberian Reward (Hadiah) Terhadap Minat Belajar Pada Siswa Sekolah Dasar. *Taksonomi Jurnal Pendidikan Dasar*, 2 (2), 122- 128.
- Muthoifin, M. &. (2015). Pendidikan Karakter Ki Hadjar Dewantara: Studi Kritis Pemikiran Karakter Dan Budi Pekerti Dalam Tinjauan Islam. *Profetika: Jurnal Studi Islam*, 16(2), 167-180.
- Nasution, A. F. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Harva Creative.
- Nihwan, M. d. (2022). *Penyadaran diri Dalam Upaya Pembentukan Karakter Santri*
- Rayon K.H. Ahmad Basyir PP Annuqayah Latee. *Juenal Studi Pendidikan Islam*, 5(1), 64-76.
- Ningsih, T. (2020). *Sosiologi Pendidikan*. Banyumas: Rizquna.
- Nuril, A. d. (2022). Pengaruh Kegiatan Pembiasaan Terhadap Pembentukan Karakter. *Jurnal Pendidikan dan Kewirausahaan*, 10(1), 267-177.
- Rahayu, S. A. (2017). *Pendidikan Pancasila & Kewarganegaraan (PPKn)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ramli, N. (2020). *Pendidikan Karakter: Implementasi Pembelajaran IPS Menengah Pertama*. Soreang: IAIN Parepare Nusantara Press.
- Samani, M., & Hariyanto. (2011). *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Samsinah, d. (2022). *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Tulungagung: Akademia Pustaka.
- Sapriya, d. (2018). Civic Education and Student Responses to Global Issues. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 160-166.
- Sofyan, T. (2015). *Pendidikan Karakter Peluang dalam Membangun Karakter Bangsa*. Jember: IAIN Jember Press.
- Sudrajat, A. (2015). Mengapa Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 1(1), 47-57.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tabi'in, A. (2017). Menumbuhkan Sikap Peduli Pada Anak Melalui Interaksi Kegiatan Sosial. *IJTIMAIYA: Journal of Social Science Teaching*, 1(1), 40- 59.
- Wahyuni, A. (2021). *Pendidikan Karakter Membentuk Pribadi Positif dan Unggul di sekolah*. Sidoarjo: Umsida Press.
- Winarno. (2013). *Pembelajaran pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Winataputra, U. (2020). *Hakikat, Fungsi, dan Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Yaumi, M. (Jakarta). *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar, dan Implementasi*. 2016: Prenada Media Group.
- Zubaedi. (2013). *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.